

Kontribusi Pemikiran Ibnu Sina terhadap Perkembangan Filsafat Barat dan Islam: Implikasinya dalam Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Modern

Nur Ayisya Rosyida¹, Imron Rossidy²

Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat e-mail : 1ayisyanura@gmail.com, 2imron@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking skills are high-level abilities that are important for students in the modern era. However, these skills are still underdeveloped in the Indonesian education system, resulting in Indonesia ranking low in this area. Ibn Sina was a philosopher who made an important contribution to the development of critical thinking skills. This study aims to analyze the contribution of Ibn Sina's thoughts to the development of Western and Islamic philosophy and its implications for the formation of critical thinking skills in students. The method applied in this study is a qualitative method with a literature study. The data was analyzed using descriptive analysis of Ibn Sina's work, Kitab al-Syifa'. The results of the study show that Ibn Sina's thoughts, especially his concepts of the classification of science, metaphysics, and the theory of emanation, influenced Western philosophy and enriched the tradition of Islamic philosophy. The implication is that the division of theoretical and practical knowledge supports the development of students' critical thinking skills, enabling them to analyze, assess, and apply knowledge logically, creatively, and ethically.

Keywords: *Ibn Sina, Western and Islamic Philosophy, Critical Thinking*

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang penting bagi peserta didik di era modern. Namun kemampuan ini masih kurang dikembangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga Indonesia menempati pada peringkat rendah. Ibnu Sina merupakan salah satu pemikir filsafat yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pemikiran Ibnu Sina terhadap perkembangan filsafat Barat dan Islam serta implikasinya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan deskriptif analisis terhadap karya Ibnu Sina, Kitab al-Syifa'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina, terutama konsep klasifikasi ilmu, metafisika, dan teori emanasi, memengaruhi filsafat Barat dan memperkaya tradisi filsafat Islam. Implikasinya, pembagian ilmu teoritis dan praktis mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mereka mampu menganalisis, menilai, dan menerapkan pengetahuan secara logis, kreatif, dan etis.

Kata Kunci: Ibnu Sina, Filsafat Barat dan Islam, Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dimiliki peserta didik dalam mendukung perkembangan kemampuan intelektual mereka. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik dapat menganalisis berbagai persoalan serta menemukan solusi secara rasional ketika menghadapi situasi yang kompleks (Rahardhian, 2022) . Pada era global abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik. Akan tetapi, pengembangan kemampuan tersebut di lingkungan pendidikan Indonesia masih belum berlangsung secara optimal. Rendahnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil PISA tahun 2018 pada bidang sains yang menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan banyak negara lain dengan skor rata-rata 396. (Annisa, 2021)

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah masih terbatasnya

pemahaman mengenai pengaruh pemikiran Ibnu Sina terhadap perkembangan filsafat Barat dan Islam, termasuk relevansinya dalam membangun kemampuan berpikir kritis pada era modern. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai pemikiran Ibnu Sina menjadi penting dilakukan agar dapat memperluas pemahaman tentang kontribusinya dalam perkembangan filsafat sekaligus relevansinya terhadap pengembangan pola pikir kritis peserta didik.

Pemahaman terhadap berbagai tradisi filsafat dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap toleran, meningkatkan kesadaran budaya, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan kontemporer. (Syafudin, 2020) Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah mengkaji pemikiran Ibnu Sina, tetapi mayoritas penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek metafisika maupun etika. Studi terdahulu yang secara eksplisit meletakkan tokoh ini dalam dialog untuk menggali bagaimana pemikiran

Ibnu Sina pada perkembangan filsafat ilmu.

Beberapa kajian terdahulu hanya membahas pemikiran filsafat Ibnu Sina secara teoritis, sementara penelitian lain lebih fokus pada pembentukan berpikir kritis tanpa menghubungkannya dengan tokoh filsafat Islam. Adapun literatur yang membahas mengenai pemikiran Ibnu Sina dalam bidang Filsafat seperti literatur karya Wibowo dan Risa Udayani dengan judul “Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan di Era Modern” *Jurnal of Islamic Education*, Vol 1, No 2 (2021). Dimana Penelitian tersebut berfokus kepada konsep Pendidikan pemikiran Ibnu Sina dan bagaimana relevansinya. (Udayani, 2021) Afrianti Alyana, dkk yang berjudul “Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina di Era Kontemporer” *Jurnal Intelek Insan*, Vol: 2 No:6 (2025). Menjelaskan tentang pemikiran Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan relevansinya di era kontemporer. (Alyana & Putri, 2025) Abu Aman, dkk “Pemikiran Filsafat Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan dalam Al-Qur’an” *Jurnal of Islamic Discourses*, Vol:6 No. 2 (2023) Menjelaskan tentang korelasi antara Pendidikan menurut pemikiran

Ibnu Sina dan Pendidikan menurut Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran filsafat Ibnu Sina beserta kontribusinya terhadap perkembangan filsafat Barat dan Islam, serta mengkaji relevansinya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada era modern. Fokus penelitian diarahkan pada konsep-konsep utama Ibnu Sina, seperti klasifikasi ilmu, metafisika, dan teori emanasi, serta relevansinya dengan Peningkatan kemampuan berpikir tingkat lanjut dalam ranah pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti bagi pembaca dan peneliti, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pemikiran Ibnu Sina untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era modern.

2. KAJIAN TEORI

Konsep Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis termasuk bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada abad ke-

21. Kemampuan berpikir kritis tidak sekedar memahami informasi, melainkan juga melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan suatu persoalan secara mendalam dan sistematis. Dalam kajian filsafat, berpikir kritis dipandang sebagai proses penalaran yang terstruktur guna menghasilkan keputusan yang logis serta dapat dipertanggungjawabkan. (Adhitya, 2022)

Robert Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai aktivitas berpikir yang logis dan reflektif untuk menentukan tindakan maupun keyakinan yang tepat. (Ely Syafitri, Dian Armanto, 2007) Pengertian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan mengambil keputusan secara tepat dan rasional. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan informasi, menelaah argumen, menilai bukti, serta menyusun kesimpulan secara teratur.

Pada pendidikan modern, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang

perlu dikembangkan pada diri peserta didik. Peserta didik dituntut mampu menghadapi persoalan yang kompleks, berpikir secara mandiri, serta menentukan keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan etika. (Adhitya, 2022) Karena itu, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mendorong pengembangan penalaran dan kemampuan reflektif peserta didik.

Pemikiran Ibnu Sina tentang Logika dan Ilmu Pengetahuan

Ibnu Sina merupakan salah satu filsuf Muslim yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan tradisi intelektual, khususnya dalam bidang logika dan filsafat ilmu. Dalam pandangannya, logika merupakan alat fundamental yang berfungsi untuk membimbing akal manusia dalam memperoleh pengetahuan yang benar. Logika membantu proses berpikir agar berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terhindar dari kesalahan penalaran. (Arsyad et al., 2024)

Ibnu Sina mengembangkan logika Aristotelian dengan memperluas konsep silogisme serta menekankan pentingnya kejelasan

definisi dan ketepatan penggunaan bahasa dalam berpikir. Ia juga membedakan antara pengetahuan intuitif dan pengetahuan diskursif, di mana logika berperan sebagai jembatan untuk menghubungkan keduanya. Dengan demikian, logika tidak hanya berfungsi sebagai alat berpikir, tetapi juga sebagai metode untuk mencapai kebenaran ilmiah secara rasional. (Burhanuddin, 2024)

Ibnu Sina juga mengemukakan pembagian ilmu pengetahuan ke dalam dua kelompok utama, yaitu ilmu teoritis dan ilmu praktis. Ilmu teoritis diarahkan untuk memahami hakikat realitas dan mengembangkan akal manusia, sedangkan ilmu praktis berkaitan dengan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Fathurrahman, 2000) Pembagian tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembagian tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan nyata. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan

pengetahuan secara tepat dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Pemikiran Ibnu Sina terhadap Pengembangan Berpikir Kritis

Pemikiran Ibnu Sina memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama melalui konsep logika dan pembagian ilmu pengetahuan yang ia rumuskan. Penekanan Ibnu Sina terhadap proses penalaran yang sistematis dan rasional sejalan dengan karakter berpikir kritis yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan suatu persoalan. (Udayani, 2021)

Logika sebagai alat berpikir dapat membantu peserta didik menyusun argumen yang valid, mengenali kesalahan penalaran, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pembelajaran yang menerapkan prinsip logika Ibnu Sina dapat mendukung peserta didik untuk berpikir lebih sistematis dan mendalam.

Di samping itu, pembagian ilmu ke dalam aspek teoritis dan praktis

turut mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep, tetapi juga dibimbing agar mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep, tetapi juga dibimbing agar mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. (Sutini et al., 2017)

Selain itu, integrasi antara rasio dan nilai moral dalam pemikiran Ibnu Sina menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan modern. Berpikir kritis tidak hanya bertujuan memperoleh kebenaran intelektual, tetapi juga membentuk sikap etis dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan pemikiran Ibnu Sina dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan berkarakter baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang tidak berfokus pada pengolahan data berbentuk angka, melainkan pada analisis makna dan pemahaman konsep. Pendekatan tersebut

digunakan untuk mengkaji pemikiran filsafat Ibnu Sina beserta implikasinya terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada era modern. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber dan teks filsafat secara mendalam. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif untuk menjelaskan pengaruh pemikiran Ibnu Sina terhadap perkembangan filsafat Barat dan Islam serta relevansinya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa karya Ibnu Sina, khususnya Kitab Al-Syifa', serta berbagai sumber sekunder seperti buku referensi dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik analisis isi digunakan untuk mengelompokkan, menafsirkan, dan menjelaskan pemikiran filsafat Ibnu Sina dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa referensi agar hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. (Muhammad Ridwan, 2025)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kontribusi Pemikiran Ibnu Sina terhadap Perkembangan Filsafat Barat dan Islam

Berdasarkan hasil kajian, pemikiran Ibnu Sina memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan filsafat, baik dalam tradisi intelektual Islam maupun Barat. Dalam perkembangan filsafat Barat, pengaruh Ibnu Sina tampak pada konsep metafisika yang membedakan antara esensi dan eksistensi. Gagasan tersebut kemudian menjadi dasar penting dalam filsafat skolastik dan dikembangkan lebih lanjut oleh tokoh Barat seperti Thomas Aquinas untuk menghubungkan rasionalitas filsafat dengan teologi. (Fakhry, 2004)

Selain konsep metafisika, teori emanasi yang dikemukakan Ibnu Sina juga berperan dalam menjelaskan hubungan antara Tuhan sebagai sebab pertama dengan keberadaan alam semesta. Pemikiran tersebut tidak hanya memperluas kajian metafisika, tetapi juga menjadi penghubung antara filsafat Yunani dan tradisi intelektual Barat pada abad pertengahan.

Dalam tradisi filsafat Islam, Ibnu Sina berhasil mengintegrasikan pemikiran Yunani, terutama ajaran Aristoteles dan Neoplatonisme, dengan nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut melahirkan sistem filsafat yang sistematis dengan memadukan akal dan wahyu dalam satu kerangka pemikiran. (Salsa Bila Ivanda et al., 2025) Pemikiran Ibnu Sina kemudian menjadi fondasi penting bagi perkembangan tradisi intelektual Islam dan memengaruhi banyak

pemikir Muslim pada masa berikutnya. Oleh sebab itu, kontribusi Ibnu Sina tidak hanya bernilai historis, tetapi juga relevan secara epistemologis dalam membangun tradisi berpikir yang rasional, sistematis, dan terbuka terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama.

b. Analisis Pemikiran Logika Ibnu Sina dalam Pembentukan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep logika yang dikembangkan oleh Ibnu Sina memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Logika dalam pandangan Ibnu Sina berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan akal dalam memahami kebenaran secara sistematis dan rasional (Sutini et al., 2017)

Dalam proses pembelajaran, logika dapat membantu peserta didik menyusun argumen secara runtut, mengenali kesalahan penalaran, serta menyimpulkan suatu persoalan berdasarkan bukti yang valid. Kondisi tersebut sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang mencakup analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.

Ibnu Sina juga menekankan pentingnya kejelasan konsep dan definisi dalam proses berpikir. Ketepatan dalam memahami makna suatu konsep akan meminimalisasi terjadinya kesalahan penalaran. Oleh karena itu, penerapan logika dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir yang sistematis dan mendalam sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis. (Burhanuddin, 2024)

Pembagian pengetahuan menjadi intuitif dan diskursif dalam pemikiran Ibnu Sina memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak

cukup hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga membutuhkan proses penalaran yang runtut dan terarah. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara tepat dan terarah.

c. Relevansi Klasifikasi Ilmu Ibnu Sina dalam Pendidikan Modern

Klasifikasi ilmu yang dikemukakan Ibnu Sina menjadi salah satu konsep yang relevan dalam pengembangan pendidikan modern, khususnya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis. Pembagian ilmu ke dalam aspek teoritis dan praktis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan nyata. (Fathurrahman, 2000)

Ilmu teoritis berfungsi mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, seperti memahami konsep, menganalisis fenomena, dan membangun pola pikir. Sementara itu, ilmu praktis berfungsi untuk mengarahkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Perpaduan antara ilmu teoritis dan praktis sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang menyeluruh. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami informasi secara teori, tetapi juga mampu menilai dan menerapkannya dalam situasi nyata. Kondisi tersebut sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. (Anam et al., 2024)

Oleh karena itu, konsep klasifikasi ilmu Ibnu Sina dapat

dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan aplikatif peserta didik.

d. Implikasi Pemikiran Ibnu Sina terhadap Pembentukan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik pada era modern. Relevansi tersebut tampak pada penekanan Ibnu Sina terhadap penggunaan akal secara rasional, sistematis, dan reflektif dalam memahami ilmu pengetahuan.

Dalam praktik pembelajaran, implikasi tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir, mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan. (Atabik & Fian, 2023) Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri dan kritis.

Selain itu, perpaduan antara rasio dan nilai moral dalam pemikiran Ibnu Sina turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan sikap etis seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan. (Faishal, 2023) Dengan demikian, penerapan pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan modern dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun moral.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemikiran Ibnu Sina memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan filsafat Barat dan Islam, khususnya melalui konsep logika, metafisika, dan klasifikasi ilmu yang menekankan integrasi antara rasio dan nilai. Dalam konteks pendidikan modern, pemikiran tersebut terbukti relevan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama melalui penekanan pada penalaran yang sistematis, analitis, dan reflektif. Pembagian ilmu ke dalam aspek teoritis dan praktis turut menjadi landasan penting dalam menghubungkan pemahaman konsep dengan penerapan nyata, sehingga peserta didik tidak hanya mampu berpikir logis, tetapi juga bertindak secara rasional dan etis. Oleh sebab itu, pemikiran Ibnu Sina dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis di era modern

Saran

Disarankan kepada pendidik untuk mengintegrasikan prinsip logika dan klasifikasi ilmu Ibnu Sina dalam proses pembelajaran guna mendorong peserta didik berpikir kritis, sistematis, dan reflektif. Lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan kurikulum yang menyeimbangkan aspek teoritis dan praktis agar pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi pemikiran Ibnu Sina secara empiris dalam berbagai model pembelajaran untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.
- Alyana, A., & Putri, Y. A. (2025). *RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBNU SINA DI ERA KONTEMPORER*. *RELEVANCE OF IBN SINA ' S EDUCATIONAL THOUGHTS IN THE*. 11125–11137.
- Anam, I. K., Ningrum, E., Setiawan, I., Raka, H., & Isya, M. (2024). The Implementation of PBL (Problem Based Learning) and POE (Predict, Observe, Explain) Models: Their Impact on Critical Thinking Abilities. *Jurnal*

- Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(1), 51–68.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v33i1.57767>
- Annisa, S. N. (2021). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 11, 18–26.
- Arsyad, M. M., Zain, M., & Usman, A. S. (2024). *Ibnu Sina (Avicenna)*. 4(1), 99–107.
- Atabik, A., & Fian, K. (2023). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina Dan Fazlur Rahman. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01).
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.7140>
- Burhanuddin, N. (2024). Filsafat Ilmu. In *Univeristas Hasanudin* (Edisi Pert). PRENADAMEDIA GROUP.
- Ely Syafitri, Dian Armanto, E. R. (2007). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 320–325.
<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/682/627>
- Faishal, M. (2023). The legacy of philosophy and education by Ibn Sina: The integration of knowledge and values in Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 459–470.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15395>
- Fakhry, M. (2004). *A History of Islamic Philosophy*. Clumbia University Press.
- Fathurrahman. (2000). *Filsafat Islam* (A. S. Hamidin, Ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Muhammad Ridwan. (2025). Ibnu Sina Di Meja Kelas Digital: Relevansi Pemikirannya Dalam Pendidikan Masa Kini. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(02), 235–245.
<https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.26039>
- Rahardhian, A. (2022). Critical Thinking Skill Study From a Philosophical Perspective. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.
- Salsa Bila Ivanda, Nur Annisa, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Ibnu Sina dalam Sejarah Filsafat Islam dan Sains Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 109–120.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1495>
- Sutini, S., Sutawidjaja, A., Parta, I. N., & Susanto, H. (2017). Identification of Critical Thinking Process in Solving Mathematic Problems. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(04), 05–10.
<https://doi.org/10.9790/7388-0704010510>
- Syafrudin. (2020). Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 6(2), 1–15.
<https://doi.org/10.32520/alafkar.v5i2.176>
- Udayani, R. (2021). Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan di Era Modern. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 199–214.
<https://share.google/bPYjRKceYt1xIJ3Lr>